

MEMBANGUN KELUARGA BERINTEGRITAS: PENDIDIKAN ANTI-KORUPSI UNTUK GENERASI EMAS

Suhartono^{1*}, Dwi Retnani Srinarwati², Oksiana Jatiningih³, Titis Nurrisama Nilakandi⁴,
Anggita Aditya Fauzi⁵

^{1,2,4,5} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Surabaya
e-mail: suhartono@unipasby.ac.id

Abstrak

Menciptakan keluarga yang beretika melalui pendidikan anti-korupsi sebagai dasar bagi generasi yang unggul merupakan hal yang penting. Di tengah tantangan yang dihadapi akibat globalisasi dan perkembangan teknologi, pentingnya integritas perlu ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Diikuti oleh 28 ibu-ibu peserta, yang terdiri dari 7 pengurus dan 21 anggota Dharma Wanita Persatuan LLDIKTI Wilayah VII, Peserta diajak untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui studi kasus, diskusi interaktif, dan presentasi. Para pemateri menekankan bahwa keluarga adalah bagian penting dari pembentukan karakter, jadi pendidikan anti-korupsi harus dimulai di rumah. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya membangun keluarga yang baik yang dapat menjadi inspirasi bagi keluarga lain. Diharapkan lebih banyak keluarga akan terlibat dalam kegiatan semacam ini dengan berkelanjutan.

Kata kunci: Integritas, Pendidikan Anti-Korupsi, Generasi Emas, Keluarga, Karakter

Abstract

Creating an ethical family through anti-corruption education as a foundation for an excellent generation is important. Amid the challenges posed by globalization and technological advancements, the importance of integrity needs to be instilled from an early age within the family environment. The community service activities are carried out with the aim of raising parents' awareness of the values of honesty, responsibility, and ethics in daily life. Attended by 28 female participants, consisting of 7 administrators and 21 members of the Dharma Wanita Persatuan LLDIKTI Region VII, the participants were invited to actively engage and share their experiences in applying these values in daily life through case studies, interactive discussions, and presentations. The speakers emphasized that family is an important part of character formation, so anti-corruption education should start at home. Overall, this PkM activity successfully raised awareness about the importance of building a good family that can serve as an inspiration for other families. It is hoped that more families will be involved in such activities sustainably..

Keywords: Integrity, Anti-Corruption Education, Golden Generation, Family, Character

PENDAHULUAN

Tindak pidana korupsi di Indonesia tergolong sebagai extraordinary crime, Korupsi di Indonesia meningkat dengan sangat cepat, sehingga dapat dianggap sebagai kejahatan yang berdampak negative bagi kehidupan masyarakat Indonesia sendiri. Oleh karena itu, pemerintah harus melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi (Adelya, dkk 2022). Korupsi tidak hanya mengganggu pendapatan nasional, tetapi juga menghambat kemajuan ekonomi dan sosial, menyebabkan ketidakadilan, dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Hasil korupsi dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Misalnya, anggaran yang seharusnya dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur seringkali disalahgunakan, yang menyebabkan masyarakat kesulitan mendapatkan fasilitas dasar. Penelitian oleh (Ahmad, S. 2020) menunjukkan bahwa Tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial dapat meningkat sebagai akibat dari korupsi, yang dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Korupsi juga mengganggu lingkungan bisnis. Menurut (Rahman, A. 2021), investor asing cenderung ragu untuk berinvestasi di negara yang memiliki tingkat korupsi tinggi, yang menghambat investasi yang seharusnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengurangan korupsi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia, tindak pidana korupsi merupakan masalah besar yang menghambat kemajuan dan merugikan masyarakat. Akibatnya, tindakan penal dan non penal diperlukan untuk menanggulangnya. Tujuan tindakan pidana, seperti penegakan hukum yang tegas melalui sanksi pidana, adalah untuk membuat pelaku korupsi jera. Dalam hal ini, lembaga seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) memainkan peran penting dalam penegakan hukum dan pemberantasan korupsi (Adelya, dkk 2022).

Di sisi lain, tindakan non-penal seperti meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya korupsi sangat penting. Korupsi dapat dikurangi dengan program pencegahan dan transparansi, seperti pengawasan anggaran dan partisipasi publik (Kurniawan, D. 2020). Kombinasi kedua Tindakan tersebut diharapkan akan memungkinkan Indonesia untuk membangun pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta memerangi korupsi dengan lebih baik.

Tindakan non penal dalam penanganan tindak pidana korupsi di lingkungan keluarga sangat penting untuk membangun kesadaran dan pendidikan yang berkelanjutan. Korupsi tidak hanya merusak institusi publik, tetapi juga dapat merusak moral keluarga dan generasi berikutnya. Kita dapat membuat lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel dengan menggunakan metode non-penal seperti pendidikan, diskusi, dan kampanye kesadaran.

Keluarga sebagai unit sosial utama, bertanggung jawab secara strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan integritas. Keluarga dapat mendorong anggota mereka untuk memahami dampak negatif korupsi dan pentingnya kejujuran dengan menerapkan prinsip anti-korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode seperti ini dapat memperkuat hubungan sosial dan kepercayaan keluarga.

Studi menunjukkan bahwa keluarga yang dididik tentang anti-korupsi dapat menjadi lebih sadar akan tanggung jawab sosial dan etika (Sari, R. 2018). Oleh karena itu, untuk menciptakan budaya anti-korupsi yang berkelanjutan, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menerapkan program non penal. Berdasarkan kajian tersebut tim dosen program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya berkolaborasi dengan dosen PPKn Universitas Negeri Surabaya (UNESA) menyelenggarakan kegiatan sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan keluarga dengan mengusung tema Membangun Keluarga Berintegritas: Pendidikan Anti-Korupsi Untuk Generasi Emas, dikemas dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PkM) dengan peserta pengurus dan anggota Dharma Wanita Persatuan LLDIKTI Wilayah VII.

METODE

Kegiatan PkM menggunakan metode sosialisasi Interaktif, yang terdiri dari beberapa sesi yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi peserta. Berikut adalah rincian metode yang digunakan:

1. Pre-Test dan Post-Test: Sepuluh pertanyaan pre-test diberikan kepada peserta sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang integritas dan korupsi. Setelah materi disampaikan, mereka juga diberi sepuluh pertanyaan post-test yang sama untuk menilai seberapa baik mereka memahami materi.
2. Materi Presentasi: Narasumber yang berpengalaman dalam bidang ini memberikan informasi tentang pendidikan anti-korupsi. Ini mencakup definisi korupsi, dampak negatifnya, serta cara mencegah dan mengatasi korupsi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diskusi Kelompok: Peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk berbicara tentang kasus nyata tentang korupsi dan integritas. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mendapatkan gagasan dan solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Simulasi: Dalam sesi ini, peserta diajak untuk berpartisipasi dalam simulasi situasi integritas di mana mereka diminta untuk membuat keputusan yang tepat; simulasi ini membantu mereka memahami akibat dari pilihan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, berkolaborasi dengan dosen PPKn Universitas Negeri Surabaya (UNESA), berhasil menyelenggarakan sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan keluarga. Dengan tema

"Membangun Keluarga Berintegritas: Pendidikan Anti-Korupsi untuk Generasi Emas," kegiatan ini dihadiri oleh 28 ibu-ibu peserta, yang terdiri dari 7 pengurus dan 21 anggota Dharma Wanita Persatuan LLDIKTI Wilayah VII.

Sebelum Kegiatan dimuali, peserta diberikan pre-test yang terdiri dari 10 pertanyaan. Hasil pre-test menunjukkan variasi dalam pemahaman peserta mengenai pendidikan anti korupsi. Hanya 3 peserta yang menjawab semua pertanyaan dengan benar, sementara 9 peserta menjawab 7 butir soal dengan benar, dan 16 peserta menjawab benar kurang dari 5 soal. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang isu korupsi.

Adapun rangkaian kegiatan PkM dapat dipaparkan sebagai berikut 1). Pembukaan Kegiatan; Kegiatan dimulai dengan sambutan dari ketua panitia, yang menjelaskan tujuan dan pentingnya pendidikan anti-korupsi di lingkungan keluarga, dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan Dharma Wanita Persatuan, yang mendukung program ini sebagai bagian dari upaya membangun karakter generasi emas.



Gambar 1. Proses kegiatan pengabdian pada Masyarakat dosen PPKn Fakultas Keguruan Univeritas PGRI Adi Buana Surabaya

2). Materi Sosialisasi; Pemaparan materi oleh dosen dari kedua universitas mengenai konsep pendidikan anti-korupsi, termasuk definisi korupsi, dampaknya, dan nilai-nilai integritas yang perlu ditanamkan sejak dini, diskusi interaktif yang melibatkan peserta untuk membahas contoh-contoh konkret dari lingkungan sekitar terkait praktik korupsi dan solusi yang bisa diterapkan.

3). Kegiatan diskusi; Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi, di mana peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk merumuskan strategi konkret dalam menerapkan pendidikan anti-korupsi di lingkungan keluarga, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, yang mencakup ide-ide seperti penguatan komunikasi dalam keluarga dan pendidikan nilai-nilai moral.

4). Simulasi; Peserta melakukan simulasi dan role play mengenai situasi sehari-hari yang berhubungan dengan korupsi, untuk menggambarkan bagaimana keluarga bisa menghadapi dan menghindari praktik tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung.

5).Tanya Jawab; Sesi tanya jawab diadakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang disampaikan.

6). Selanjutnya peserta mengerjakan post-test, dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil post-test menunjukkan perubahan yang signifikan; 19 peserta berhasil menjawab semua 10 pertanyaan dengan benar, 5 peserta menjawab benar 8 butir soal, dan hanya 4 peserta yang menjawab kurang dari 5 soal dengan tepat. Data ini mencerminkan efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pendidikan anti korupsi. Peningkatan yang terlihat dalam hasil post-test menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan selama sosialisasi berhasil merangsang minat dan pemahaman peserta tentang pentingnya integritas dalam keluarga sebagai landasan membangun generasi yang beretika. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta, tetapi juga diharapkan dapat menyebarluaskan nilai-nilai anti korupsi ke lingkungan yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi positif dalam menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan peduli terhadap isu korupsi, serta mendorong pembangunan karakter yang kuat di kalangan generasi mendatang.

7). Penutupan; Kegiatan diakhiri dengan pernyataan komitmen dari seluruh peserta untuk menerapkan pendidikan anti-korupsi dalam keluarga mereka, penyerahan sertifikat kepada peserta sebagai penghargaan atas partisipasi mereka dalam kegiatan ini.

SIMPULAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, berkolaborasi dengan dosen PPKn Universitas Negeri Surabaya (UNESA), berhasil mencapai tujuan utamanya: meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pendidikan anti-korupsi di lingkungan keluarga. Dengan tema "Membangun Keluarga Berintegritas: Pendidikan Anti-Korupsi untuk Generasi Emas," kegiatan ini melibatkan 28 peserta yang terdiri dari 7 pengurus dan 21 anggota Dharma Wanita Persatuan LLDIKTI Wilayah VII.

Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya prinsip-prinsip kejujuran dan integritas sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga. Peserta diajak untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui studi kasus, diskusi interaktif, dan presentasi. Para pemateri menekankan bahwa keluarga adalah bagian penting dari pembentukan karakter, jadi pendidikan anti-korupsi harus dimulai di rumah.

Peningkatan kesadaran peserta tentang dampak negatif korupsi dan pentingnya membangun integritas dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu hasil penting dari kegiatan ini. Sesi tanya jawab sangat ditunggu oleh peserta, yang menunjukkan keinginan mereka untuk lebih memahami bagaimana mereka dapat menerapkan pendidikan anti-korupsi dalam keluarga mereka. Fokus utama dari kegiatan ini ialah menciptakan dan mendiskusikan cara mencegah perilaku koruptif dalam keluarga, peserta diberi kesempatan untuk membuat rencana tindakan yang dapat mereka lakukan.

SARAN

Diharapkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membangun hubungan antara pengurus, anggota Dharma Wanita Persatuan, dan dosen. Ini akan membantu mereka bekerja sama lebih baik di masa depan dalam upaya pendidikan anti-korupsi. Kegiatan ini berhasil menunjukkan betapa pentingnya pendidikan untuk membentuk generasi muda yang jujur dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya membangun keluarga yang baik yang dapat menjadi inspirasi bagi keluarga lain. Diharapkan lebih banyak keluarga akan terlibat dalam kegiatan semacam ini dengan berkelanjutan. Ini akan memungkinkan gerakan anti-korupsi untuk berkembang dan mengakar di masyarakat. Ini adalah langkah besar menuju mewujudkan generasi emas yang bebas dari korupsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan LLDIKTI VII terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2020). "The Role of Family in Anti-Corruption Education: A Case Study." *Journal of Educational Research*, 15(2), 145-158.
- Adelya, dkk (2022). Peran Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi sebagai Upaya Pencegahan Korupsi di Kalangan Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Adi Buana Surabaya : *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, Vol. 1 No. 3
- Ismail, H. (2019). "Integrating Anti-Corruption Curriculum in Elementary Education." *International Journal of Education and Development*, 34(3), 200-210.
- Kurniawan, D. (2020). *Pendidikan Anti-Korupsi untuk Generasi Muda*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Lestari, N. (2019). *Membangun Kesadaran Anti-Korupsi dalam Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi, E. (2021). *Pengantar Pendidikan Anti-Korupsi untuk Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, A. (2021). "Building Integrity through Family Engagement in Education." *Journal of Integrity and Ethical Education*, 10(1), 78-90.
- Sari, R. (2018). "Family as a Foundation for Anti-Corruption Values in Young Generations." *Asian Journal of Education and Social Studies*, 23(4), 34-45.
- Santoso, J. (2018). *Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Emas*. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, T. (2022). "Strategies for Implementing Anti-Corruption Education in Schools." *Education and Society Journal*, 12(2), 56-72.
- Wahyu, P. (2020). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan*. Semarang: Semarang Press.